

Penerapan Tindakan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis

Naila Muna^{1*}, Wiwiek Natalya²

^{1,2}Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email: nailamunaa35@gmail.com

Abstract

Gouty Arthritis is a disease associated with an inborn errors of purine metabolism. Gout Arthritis occurs due to a buildup of uric acid that exceeds the normal limit in the joints. This can cause pain in gouty arthritis sufferers so giving warm compresses is necessary for gouty arthritis sufferers. This study was a descriptive case study aiming to describe the application of warm compresses in reducing pain scale in patients with Gouty Arthritis. A client assessment form, observation sheets, pain scales, WWZ (Warm Water Zak), and uric acid measurement kit were the instruments being used to collect data. The findings showed that there was a decrease in the pain scale in patients with Gouty Arthritis. In case I, there was a decrease of pain scale from 5 to 2; meanwhile, in case II the pain scale decreased from 6 to 3. The conclusion from this study was that the application of warm compress therapy with WWZ (Warm Water Zak) could reduce the pain scale. Thus, patients of Gouty Arthritis are suggested to apply warm compress therapy with WWZ (Warm Water Zak) to reduce the pain because of the disease.

Keywords: Warm compress, pain, gouty arthritis

Abstrak

Gout Arthritis merupakan hasil metabolisme atau pecahan purin dari makanan yang tinggi purin. Gout Arthritis terjadi karena penumpukan asam urat yang melebihi batas normal dipersendian. Hal ini dapat menyebabkan nyeri pada penderita gout arthritis sehingga pemberian kompres hangat sangat diperlukan untuk penderita gout arthritis. Studi kasus ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan tindakan kompres hangat dalam menurunkan skala nyeri pada penderita Gout Arthritis. Metode studi kasus ini menggunakan studi kasus deskriptif. Instrumen studi kasus ini dengan menggunakan format pengkajian klien, lembar observasi, skala nyeri, WWZ (Warm Water Zak) dan alat ukur untuk mengukur kadar asam urat. Hasil studi kasus ini menunjukkan ada penurunan skala nyeri pada penderita Gout Arthritis pada kasus I terjadi penurunan skala nyeri awal 5 turun menjadi 2 sedangkan pada kasus II skala nyeri awal 6 turun menjadi 3. Simpulan dari studi kasus ini bahwa terapi kompres hangat dengan WWZ (Warm Water Zak) dapat menurunkan skala nyeri. Saran bagi klien yang mengalami Gout Arthritis agar dapat mengontrol dengan menggunakan terapi kompres hangat menggunakan WWZ (Warm Water Zak) secara mandiri.

Kata kunci: Kompres hangat, nyeri, gout arthritis

1. Pendahuluan

Gout Arthritis merupakan penyakit yang terpopuler dan terbesar diseluruh dunia. Gout arthritis adalah hasil dari akhir pemecahan purin, termasuk kelompok dari stuktur kimia pembentuk DNA kemudian pada saat DNA dihancurkan purin akan dipecahkan, Sarif [1]. Penyakit gout arthritis menyebabkan rasa pada nyeri sendi yang dialami oleh

penderita. Gejala nyeri yang dirasakan pasien gout arthritis bisa menyebabkan perubahan fisiologis yang berpengaruh pada penampilan fisik dan menurunnya fungsi tubuh pada kehidupan sehari-hari. Pasien yang menderita gout arthritis dapat mengalami hambatan mobilitas fisik, gangguan pola tidur, serta gangguan interaksi sosial. Kemudian perlu mendapatkan penanganan segera, kompres hangat berpengaruh dalam menurunkan skala nyeri gout arthritis. Responden menyatakan setelah diberikan kompres hangat merasa nyaman, pada saat diberi kompres hangat responden hanya berfokus pada kompres hangatnya dan tidak merasakan nyeri.

Menurut World Health Organization (WHO) (2018) prevalensi asam urat di dunia mengalami kenaikan dengan jumlah 1370 (33,3%). Di Inggris prevalensi juga meningkat pada kalangan orang dewasa sebesar 3,2% dan Amerika Serikat sebesar 3,9%. Di Indonesia prevalensi penyakit asam urat terus mengalami peningkatan [2]. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia data yang dikutip dari Riset Kesehatan Dasar (2018) menjelaskan prevalensi Gout Arthritis berdasarkan diagnose tenaga kesehatan data prevalensi penyakit asam urat di Indonesia diperoleh 11,9% sedangkan berdasarkan diagnosis atau gejala diperoleh 24,7% dari karakteristik umur jika dilihat prevalensi tinggi umur ≥ 75 tahun (54,8%) penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%). Sedangkan prevalensi di Provinsi Jawa Tengah didapatkan 7,0%, data prevalensi di Kabupaten Pekalongan tahun 2018 mencapai 5,73% Kementerian Republik Indonesia berdasarkan data yang dikutip dari Riset Kesehatan Dasar (2018) [3]. Penanganan Penderita gout arthritis difokuskan dengan cara mengontrol rasa sakit, mengurangi kerusakan sendi dan meningkatkan atau mempertahankan fungsi dan kualitas hidup [4]. Tindakan non farmakologi untuk penderita gout arthritis adalah kompres hangat [5].

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pemberian terapi kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada Gout Arthritis.

2. Metode

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus dan deskriptif. Subjek dari studi kasus ini adalah 2 (dua) responden dengan masalah gout arthritis dengan kondisi kesadaran penuh, dapat diajak berkomunikasi serta bersedia menjadi pasien. Fokus studi yang akan dibahas pada karya tulis ilmiah ini adalah penerapan terapi kompres hangat dalam menurunkan skala nyeri pada lansia yang menderita gout arthritis selama 20 menit. Setiap satu menit sekali penulis harus mengecek suhu air hangat dengan menggunakan termometer air untuk memastikan bahwa suhu air hangat masih dalam suhu 40°C, jika suhu air sudah tidak hangat lagi penulis harus menggantinya dengan air hangat yang baru. Tempat yang digunakan dalam melakukan studi kasus yaitu di desa Pucung Tirto Pekalongan dan waktu pengambilan kasus dimulai pada bulan Maret 2021 dengan pemberian asuhan keperawatan selama 6x dalam 1 minggu. Prosedur pengumpulan data instrumen studi kasus yang digunakan adalah data kualitatif yaitu bisa dengan wawancara atau menanyai langsung kepada pasien.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil studi kasus yang didapatkan yaitu pada 2 keluarga difokuskan pada tindakan kompres hangat untuk menurunkan skala nyeri, pada kasus I dan kasus II dilakukan tindakan selama 6 kali dalam satu minggu diharapkan kompres hangat dapat mengontrol nyeri pada penderita gout arthritis. Hal ini dibuktikan pada saat pengambilan data pada kasus I responden tampak memegang nyeri dan gelisah meskipun klien tersebut dapat mengikuti perintah sederhana seperti menunjukkan lokasi nyeri dan menjelaskan bagaimana nyeri yang dirasakan. Sedangkan pada kasus II klien mengeluh nyeri sering terjadi pada malam hari dibagian lutut dan mengakibatkan tidak bisa tidur. Subjektifitas kondisi nyeri ini dibuktikan dengan skala nyeri yang ditunjukkan oleh setiap klien berbeda-beda karena perbedaan koping setiap individu terhadap nyeri sehingga nyeri yang dirasakan seseorang belum tentu sama, Seperti halnya pada kasus I dan kasus II. Setelah diberikan kompres hangat selama 6 kali peretemuan nyeri berkurang yaitu pada kasus I (Tn.W) skala nyeri awal 5 turun menjadi 2 sedangkan pada kasus II (Ny.A) skala nyeri awal 6 turun menjadi 3. Rata-rata penurunan skala nyeri adalah 3 pada kedua kasus.

Pembahasan

Tindakan nonfarmakologi yang dilakukan oleh penulis adalah penerapan tindakan kompres hangat, pada kasus I (Tn.W) dan kasus II (Ny.W) implementasi dilakukan dengan 6 kali kunjungan selama 1 minggu. Kompres hangat adalah metode pemeliharaan suhu tubuh dengan tujuan untuk memperlancar sirkulasi darah dan mengurangi rasa sakit atau nyeri dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat dibagian tubuh yang memerlukan, pemberian terapi kompres hangat berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan skala nyeri pada penderita gout arthritis (Hoesny,dkk, 2017). Klien yang mengalami gout arthritis dengan keluhan nyeri sendi ini mengalami penurunan skala nyeri rata-rata setiap kurang lebih 15 menit. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kompres hangat dapat melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah di sekitar area yang nyeri, sehingga mempermudah kristal urat untuk masuk kepembulu darah dan meninggalkan sendi melalui proses pembuangan seperti urine (Kurniajati & Prana, 2015).

Penulis dalam mengimplemetasikan memilih mengompres dengan menggunakan alat WWZ. Kompres WWZ (Water Warm Zack) adalah alat bantu yang digunakan untuk mengompres pada suhu badan pasien yang membutuhkan dapat digunakan untuk kompres hangat dan dingin. Keunggulan dari WWZ yaitu tutupnya terbuat dari plastik, jadi tidak mudah pecah pada leher WWZ di isi air panas kurang lebih 1/2-1/3 (jangan terlalu penuh). Pemanfaatnya bisa dilakukan dengan membeli di apotik terdekat. Pada pemakaian kompres hangat menggunakan alat WWZ biasanya juga dilakukan pada bagian yang mengalami nyeri yaitu dengan menempelkan kantong atau karet kebagian yang nyeri diarea kulit, untuk suhu 40°C dalam melakukan kompres diwaspadai dalam penggunaanya supaya tidak terjadi kemerahan pada kulit dan dilakukan selama 20 menit.

Evaluasi dan implementasi yang telah penulis lakukan pada kedua keluarga dengan lansia yang mengalami Gout Arthritis selama 6 kali pertemuan dalam satu minggu yaitu setelah dilakukan terapi kompres hangat didapatkan hasil pada kasus I dan II mengalami penurunan skala nyeri. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasrul dan Muas (2018) setelah dilakukan kompres hangat terjadi perubahan skala nyeri dengan penurunan intensitas nyeri Gout Arthritis terhadap lansia yang menunjukkan hasil skala nyeri ringan (1-3) sebanyak 14 orang (70%), sedangkan klien dengan skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 6 orang (30%). Hal ini disebabkan karena nyeri yang dirasakan oleh setiap individu berbeda-beda serta dapat digambarkan oleh individu yang mengalami nyeri Gout Arthritis dan dapat ditangani dengan terapi kompres hangat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan tujuan laporan kasus Asuhan Keperawatan Gerontik pada Tn.W dan Ny.A dengan Gout Arthritis di Desa Pucung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan bahwa terapi kompres hangat efektif untuk menurunkan nyeri skala nyeri pada penderita gout arthritis yaitu dengan pemberian terapi non farmakologi adalah pemberian terapi kompres hangat. Didapatkan hasil klien I dari skala 5 turun menjadi skala nyeri 2 dan klien II dari skala 6 turun menjadi skala nyeri 3. Artinya pada kedua klien setelah diberikan kompres hangat mengalami penurunan nyeri rata-rata 2. Untuk diagnosa defisit pengetahuan didapatkan hasil data subjektif klien mengatakan sudah tau tentang makanan yang mengandung purin tinggi dari hasil pengecekan klien I kadar asam urat 7,5 turun menjadi 7,3 sedangkan pada klien II kadar asam urat 6,9 turun menjadi 6,6. Sedangkan pada klien II didapatkan diagnosa perfusi perifer tidak efektif. Rata-rata penurunan skala nyeri adalah 3 pada kedua kasus. Saran bagi pasien dapat mengontrol nyeri dengan menggunakan terapi kompres hangat secara mandiri.

Rererensi

- [1] Hoesny, R., Alim, Z., & Hartina, R, "Pengaruh kompres hngat terhadap skala nyeri pada pasien gout arthritis di wilayah kerja puskesmas Wara Kota Papolo Tahun 2017" *Jurnal fenomena kesehatan*, 2017. 01(01), 38-43. Diambil dari : <http://stikeskjp-palopo.e-juournal.id>
- [2] Kemenkes, Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : "Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan" 2018. <http://kesmas.kemkes.go.id>.
- [3] WHO World Health Organization, "WHO methods and data sources for global burden of disease estimates 2000-2016" *Jurnal profesi keperawatan*, 2018. Diambil dari: <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id>
- [4] Gulbuddin, Hikmatyar "Penatalaksanaan Komprehensif Arthritis Gout dan Osteoarthritis Pada Buruh Usia Lanjut", 2017.
- [5] Mellynda dkk, "Kompres Hangat Terhadap Penurunan Pengaruh Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Baku Manado" 2016.

- [6] Kurnia, S., & Prana, S.A "Kompres Hangat Efektif Menurunkan Nyeri Sendi Pada Penderita Asam Urat" *Jurnal STIKES RS Baptis Kediri*. 2015
- [7] Hasrul & Muas "Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia" *Jurnal Imiah Kesahatan Pencerah*, 2018.
- [8] Nurusalam, "Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis" Jakarta : Salemba Medika, 2017.